

SAMUEL SIRAIT



50 RULES IN PREACHING
50 ATURAN
DALAM BERKHOTBAH



*Rambu-rambu Dalam
Mendemonstrasikan Firman Tuhan*

50 RULES IN PREACHING
50 ATURAN DALAM BERKHOTBAH
Rambu-rambu Dalam
Mendemonstrasikan Firman Tuhan

Penulis:

Samuel Sirait

Penerbit:



Yayasan Pembinaan Kerokhanian Tabernakel
Jl. Johor No. 47, Perak Timur, Surabaya 60164
Telp. (031) 3550108

50 RULES IN PREACHING
50 ATURAN DALAM BERKHOTBAH
Rambu-rambu Dalam
Mendemonstrasikan Firman Tuhan

Copyright © Desember 2023, pada penulis

Penulis : Samuel Sirait
Editor : Stevanus Parinussa
Cover : Yusuf Permata Mega
Tata Letak : Sri Ayu Dyah Utami
Penerbit : Yayasan Pembinaan Kerokhanian
Tabernakel

X; 186 hal; 15,5 x 23 cm

ISBN :

Hak Cipta Dilindungi:

Pengarang dilindungi Undang-Undang hal cipta

Hak penerbit pada: Yayasan Pembinaan Kerokhanian Tabernakel

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun atau cara apapun, termasuk memfotokopi tanpa izin dari penulis/penerbit sesuai Undang-Undang Hak Cipta dan moral kristiani.



KATA PENGANTAR

Berkhotbah adalah salah satu hal yang tidak mungkin ditiadakan di muka bumi ini, sebab walau bukan satu-satunya cara menyampaikan Injil kepada orang banyak tapi berkhotbah adalah salah satu cara yang sangat penting dalam Pekabaran Injil. Dari tahun ke tahun buku tentang ilmu berkhotbah sudah banyak yang terbit namun kita menyadari bahwa dengan perubahan era kita harus juga meng-*upgrade* cara kita berkhotbah, sebab beda era maka beda pula cara menyampaikan khotbah dan beda pula cara pendengar menerimanya.

Selanjutnya dalam berkhotbah tentu harus ada metode sehingga para pendengar dengan mudah memahami isi dari khotbah tersebut. Buku “50 ATURAN DALAM BERKHOTBAH” adalah solusi bagi para pengkhotbah untuk dapat mengembangkan khotbah secara praktis dan teologis, sebab seringkali ada khotbah yang praktis namun tidak teologis dan sebaliknya teologis namun tidak praktis sehingga menyulitkan para pendengar untuk memahami konten yang sedang disampaikan.

Di era ini berkhotbah tidak saja menjadi tugas dari seorang gembala, namun para penatua dan aktivis gereja dituntut untuk dapat menyampaikan Firman Tuhan. Seumpama saja para karyawan di perusahaan masa kini sering menggunakan waktu mereka untuk beribadah di perusahaan di saat agama lainnya sedang melaksanakan ibadah, maka untuk mencari pendeta biasanya agak sulit maka disitulah peran dari aktivis gereja untuk ambil bagian dalam menyampaikan Firman Tuhan lewat khotbah.



50 ATURAN DALAM BERKHOTBAH



Buku “50 ATURAN DALAM BERKHOTBAH” sangat layak menjadi berkat bagi para aktivis dan kaum awam.

Kebutuhan para pengkhotbah dalam mempersiapkan khotbah sangat tertolong oleh buku ini, mulai dari persiapan pribadi sebelum dan ketika sedang berkhotbah dan sesudah berkhotbah. Persiapan fisik, mental spiritual terlebih *attitude* seorang pengkhotbah sangat ditekankan dalam buku ini. Akhirnya, khotbah yang hidup adalah khotbah yang sudah dilakukan dan tentu khotbah itu harus lebih dulu diyakini oleh si pengkhotbahnya. Selamat membaca dan menikmati buku ini kiranya melalui buku ini, kita semua semakin diberkati dan bisa menjadi berkat bagi banyak orang. Tuhan Yesus Memberkati.

El Roy Manalu

Gembala dan Dosen



50 ATURAN DALAM BERKHOTBAH



Ketika pertama kali membaca judul buku ini: '50 ATURAN DALAM BERKHOTBAH' saya membayangkan sebuah buku yang memuat banyak aturan dalam berkhotbah, dengan bahasa yang sulit dipahami dan cenderung membosankan. Namun, ketika saya mulai membacanya, saya melihat buku ini dengan cara yang berbeda. Buku ini sangat menarik karena menghadirkan ide-ide segar dan kreatif serta dikemas dengan bahasa yang sangat praktis tanpa menghilangkan unsur akademik dan teologis, sehingga siapapun yang membacanya, baik akademisi, praktisi maupun kaum awam sekalipun dapat dengan mudah memahaminya dan menerapkan.

Menyampaikan firman Tuhan merupakan suatu tugas mulia dari Tuhan yang harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Tidak cukup hanya menguasai teks Alkitab, pengetahuan dan wawasan teologi, tetapi perlu juga ditunjang dengan kemampuan berkomunikasi yang baik, sehingga mampu menjelaskan narasi khotbah kepada setiap pendengar yang ada. Selain itu, agar berita firman Tuhan bisa menyentuh para pendengar, seorang pengkhotbah juga harus menyakini dan mengalami isi beritanya terlebih dahulu.

Tidak dapat dipungkiri, *attitude* pembicara juga memegang peranan penting sehingga berita yang disampaikan bisa diterima dengan sangat baik oleh pendengar yang ada. Di samping itu, seorang pengkhotbah perlu memperhatikan para pendengar dalam menyampaikan tema khotbah sesuai dengan kebutuhan pendengarnya. Tentunya masih banyak lagi yang harus diperhatikan oleh seorang pengkhotbah dalam menyampaikan kebenaran firman Tuhan, sehingga bisa menjadi berkat bagi para



50 ATURAN DALAM BERKHOTBAH



pendengar. Rangkaian pedoman berkhobah ini dapat ditemukan di dalam buku '50 ATURAN DALAM BERKHOTBAH.'

Hadirnya buku '50 ATURAN DALAM BERKHOTBAH' setidaknya dapat membantu para pemula yang akan memulai belajar berkhotbah maupun bagi para hamba Tuhan yang sudah lama menunaikan tugas menyampaikan Firman Tuhan, untuk lebih memperlengkapi diri dengan lebih baik sebagai seorang pengkhotbah, sehingga dapat menjadi alat yang lebih efektif lagi di tangan Tuhan. Semua kelengkapan yang harus dimiliki oleh seorang pengkhotbah disajikan dengan lengkap di dalam buku ini.

Dengan membaca buku ini, setidaknya para pengkhotbah dapat mengintrospeksi, mengevaluasi dirinya bahkan mengembangkan dirinya menjadi pengkhotbah yang lebih memberkati para pendengarnya. Selamat membaca! Temukan ide-ide baru dalam buku ini yang akan memperkaya, memperlengkapi dan mengembangkan seorang pengkhotbah dalam mengemban tugas mulia dari Tuhan. Tuhan memberkati.

Ii Varia Indahyani

Dosen dan Pengkhotbah



PRAKATA

Segala puji dan syukur hanya bagi Yesus sebagai Tuhan Juruselamat yang telah menghantarkan penulis dalam penyelesaian buku ini. Bukan hal yang mudah untuk menuangkan ide-ide yang tercerai berai dan tersebar yang selama ini hanya ada di dalam isi kepala penulis. Selama beberapa tahun penulis merasa tertantang ingin memberitahu banyak orang mengenai seorang pengkhotbah ketika mereka tampil di mimbar. Terlibat menuliskan dan membagikan renungan di *website* membuat penulis terpanggil untuk menyajikan kepada rekan-rekan saya sebagai pengkhotbah mengenai apa saja yang harus ditunjukkan, dilakukan, difokuskan, dan dieksekusi ketika berdiri di hadapan banyak orang untuk menyampaikan firman Tuhan.

Buku ini hadir untuk mengurangi sejumlah ketakutan, kecemasan dan kekhawatiran yang bisa saja muncul ketika tampil berkhotbah. Di sisi lain para pengkhotbah bisa secara mudah untuk mengetahui dan menyiapkan apa saja yang harus diperbuat, ketika ia sudah mulai berbicara yaitu menyampaikan sabda Allah. Adanya buku ini, maka berkhotbah bukan lagi sesuatu yang hanya para rohaniwan berpengalaman saja yang tahu cara untuk berkhotbah dan terus melakukan itu tanpa kesulitan apa-apa, sementara pengkhotbah pemula yang ingin belajar sama sekali mengalami sejumlah kecemasan yang bisa saja muncul di setiap kesempatan yang ada.

Terbitnya buku ini juga tidak terlepas dari bantuan istri penulis, yang menjadi teman untuk bertukar pikiran tentang beberapa poin dan kalimat-kalimat yang cocok untuk semua



50 ATURAN DALAM BERKHOTBAH



kalangan baik akademisi dan orang awam yang sama sekali baru dalam bidang ini. Adapun buku “50 Aturan Dalam Berkhhotbah” menyuguhkan poin-poin praktis mengenai apa saja yang harus dilihat dan disaksikan oleh pendengar khotbah ketika si pemberita firman Tuhan sudah berdiri di hadapan mereka. Pengkhhotbah bukan saja fokus terhadap teks-teks yang akan dia bacakan dan sampaikan, namun juga lingkungan, pendengar dan dirinya sebagai satu paket lengkap tatkala ia sudah berdiri di mimbar.

Melalui buku ini pengkhhotbah dipermudah untuk melihat apa yang harus dilengkapi, dijaga, dikembangkan, dipertahankan dan ditampilkan. Penulis berharap agar setiap pembaca yang memiliki kesempatan untuk berkhhotbah, diingatkan lagi tentang panggilan mereka untuk berkhhotbah dengan lebih antusias, bergairah, dan membara. Tentu buku ini bukanlah satu-satunya yang layak dijadikan pedoman atau panduan di dalam belajar ilmu berkhhotbah, akan tetapi salah satu yang berkontribusi untuk menolong rekan-rekan yang memasuki dan menerima tugas mulia ini. Tidak ada pengkhhotbah yang lahir sebagai seorang pemberita yang luar biasa dalam waktu yang singkat. Semua adalah proses tentang belajar sesuatu, memperbaiki sesuatu dan melengkapi dan menguatkan beberapa hal hingga konsisten untuk melakukan hal tersebut di setiap kesempatan yang ada. Selamat membaca buku ini, dan semoga menjadi berkat bagi banyak orang.

Surabaya, 2023

Samuel Sirait



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Prakata	v
Daftar Isi	vii
Pendahuluan	1
1. Percaya Kepada Alkitab Adalah Firman Allah	4
2. Percaya Kepada Yesus Kristus Sebagai Tuhan	8
3. Pengkhotbah Harus Yang Pertama Yakin Terhadap Pesan Yang Disampaikan	11
4. Jangan Merusak Suasana Di Awal Khotbahmu	15
5. Anda Bukan Motivator Anda Adalah Pengkhotbah	19
6. Kuasai Teks Yang Anda Sampaikan	24
7. Persiapkan Khotbah Yang Anda Ingin Sampaikan	29
8. Penuhi Tujuan Allah Bukan Agenda Pribadi	33
9. Sampaikan Kehendak Tuhan Bukan Kehendak Manusia	37
10. <i>Be On Time</i> Ke Tempat Pelayanan	41
11. Pengkhotbah Harus Selalu Tampil Rapi	44
12. Berkhotbahlah Dengan Tema Khusus	48
13. Memberi Salam Yang Variatif Dalam Pembukaan Khotbah	53
14. Mainkan Tinggi Rendah Suaramu	56
15. Kenali Siapa Pendengarmu	60
16. Kendalikan Dirimu Untuk Situasi Yang Tidak Diinginkan	65
17. Siapkan Mentalmu Akan Reaksi Minor Pendengarmu	69
18. Koreksi Dan Tegurlah Tanpa Ragu	73
19. Jangan Pernah Menakutkan Di Mimbar	78
20. Jaga Kesehatan Tenggorokanmu	81
21. Selalu Perhatikan Posisimu Berdiri	85
22. Berhentilah Melihat Apa Yang Tidak Perlu	88
23. Pengkhotbah Sekaligus Sebagai Si Pencerita	93
24. Pengkhotbah Adalah Pusat Perhatian Bukan Sampingan	97



50 ATURAN DALAM BERKHOTBAH



25. Jangan Terburu-buru Untuk Menyelesaikan Khotbahmu	101
26. Catatlah Khotbahmu, Karena Anda Bisa Lupa	104
27. Berikanlah Poin-Poin Utama Dalam Khotbahmu.....	102
28. Sampaikanlah Hal-Hal Praktis Dalam Khotbahmu	112
29. Jangan Pernah Pukul Podium	115
30. Jadilah Dirimu Sendiri	118
31. Jangan <i>Overthinking</i> Sesaat Sebelum Tampil	122
32. Hai Pengkhotbah! Hindari Ucapan-Ucapan Ini!	126
33. Hindari Gerak Tubuh Ini!	130
34. Hindari Pilihan Kata Yang Tidak Sopan Dan Jorok	133
35. Jangan Fokus Terhadap Catatan Khotbah	136
36. Jangan Diam Untuk Waktu Yang Lama	139
37. <i>How To Deliver Is Better Rather Than What You Deliver</i>	143
38. Tak Perlu Meminta Maaf Untuk Sebuah Kesalahan Yang Anda Tidak Lakukan	147
39. Jangan Menjadi Pembaca Dunia Dalam Berita.....	150
40. Perhatikan <i>Speed</i> Anda Ketika Berbicara.....	153
41. Mainkan Bahasa Tubuhmu Dengan Maksimal	156
42. Selalu Siapkan Air Minum	159
43. Hindari Menggunakan Bahasa Asing Terlalu Banyak	162
44. Lakukan Ini Ketika Anda <i>Blank</i> Di Mimbar	166
45. Perhatikan Durasi Dalam Khotbahmu	169
46. Gunakan Bahasa Sederhana Di Dalam Khotbahmu	172
47. Gunakan Artikulasi Dengan Jelas	176
48. Hindari Pembacaan Teks Yang Terlalu Banyak	179
49. Jangan Nge- <i>Prank</i> Jemaat.....	182
50. Berikanlah Penerapan Praktis Dalam Khotbahmu	184
Daftar Pustaka.....	x



PENDAHULUAN

Alkitab memberi catatan bahwa Dia berbicara berulang kali kepada manusia dalam berbagai cara (Ibrani 1:2). Bukanlah manusia yang berusaha untuk melakukan audiensi (pertemuan) dengan Allah, melainkan Dialah yang mengawali atau yang berinisiatif untuk berbicara kepada manusia. Allah selalu memakai manusia untuk menjadi perantara di dalam menyampaikan kehendakNya. Allah melakukan hal ini bukan karena Ia tidak memiliki pilihan atau Allah kurang *pede* karena kesulitan untuk memulai pembicaraan. Ini adalah cara Allah di mana Ia memakai alatNya yaitu orang-orang pilihan yang berkenan untuk menyampaikan sabdaNya.

Bukan berarti Allah tampak lemah, karena memakai manusia sebagai sarana untuk mengomunikasikan firmanNya, akan tetapi ini adalah cara atau metode yang Allah pilih di mana manusia jugalah yang paling efektif untuk berbicara di dalam bahasa, tutur dan kebiasaan mereka. Di zaman modern ini pun, Allah berbicara kepada umatNya dan kepada orang-orang yang belum percaya melalui hamba-hambaNya, di dalamnya termasuk pengkhotbah (pewarta). Tugas ini masihlah tugas yang relevan di zaman ini, bahkan sifatnya semakin *urgent* mengingat Kristus telah melakukan karya penebusan melalui kematian dan kebangkitanNya.

Tugas mulia ini tidak akan pernah mengalami fungsi yang semakin menurun, justru mengalami peningkatan, mengingat semakin banyaknya orang yang menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Memang tidak semua orang terlahir



50 ATURAN DALAM BERKHOTBAH



sebagai pengkhotbah yang hebat, akan tetapi setiap pengkhotbah selalu memulai kariernya dari bawah atau dari tugas pertama hingga tugas berikutnya sampai nanti kelak ia berhenti dari tugas tersebut.

Pengkhotbah akan terus berurusan dengan Allah, untuk menyampaikan dan menghadirkan kebenaran kepada banyak orang dan mendesak mereka untuk hidup bagi dan untuk Allah. Khotbah harus bisa masuk ke telinga setiap orang, tanpa memandang ras, suku, bahasa dan budaya. Allah adalah Allah setiap bangsa, dan setiap orang berhak untuk mendengar sabdaNya dan suara kebenaran yaitu Firman Allah. Bila semua manusia sudah berada di bawah pengaruh dan akibat dosa seperti yang dikatakan oleh Paulus di dalam surat kepada jemaat di Roma, maka tugas pengkhotbah semakin lebih serius dan intens.

Khotbah harus bisa menyingkapkan apa yang ada di dalam diri Allah, yang tertutup bagi orang, namun ia akan dinyatakan, dibentangkan, dipresentasikan dan didemonstrasikan di hadapan mereka sebagai pernyataan dan juga merupakan cara Allah berkomunikasi. Buku '50 ATURAN DALAM BERKHOTBAH' ini lahir dari sebuah panggilan, di mana saya pun pernah ditarik, dipengaruhi, ditegur, dikoreksi, dididik hingga melalui khotbah mengenal dan bertumbuh. Buku ini bertujuan bukan untuk menyulitkan para pengkhotbah pemula dan yang sudah senior untuk berhati-hati di dalam tugas-tugas yang mereka lakukan.

Buku ini secara khusus memberi tuntunan, panduan praktis ketika pengkhotbah berdiri di mimbar dan memulai memberitakan firman Allah. Buku ini akan menyajikan berbagai topik menarik, hal-hal apa saja yang harus dilengkapi, diperhatikan, dimiliki hingga ditaati oleh seorang pengkhotbah ketika ia sudah berada di



50 ATURAN DALAM BERKHOTBAH



mimbar. Bila seorang orator atau penceramah sekuler saja memiliki berbagai kualifikasi untuk dapat berbicara dengan baik dan benar, maka buku ini menunjukkan rambu-rambu di mana pengkhotbah akan memulai, berlatih, dan terus meningkatkan diri seiring dengan waktu dan kesempatan demi kesempatan dalam berkhotbah di hadapan para pendengar yang beragam. Berkhotbah bukanlah sebuah pelayanan murahan, sepele, dianggap enteng, hanya modal ngomong *doang* seperti anggapan beberapa orang di luar sana.

Berkhotbah adalah tugas yang perlu ditekuni dengan serius, dibenahi, dipersiapkan dengan baik dan matang, bahkan diharapkan semakin baik dan lebih baik di kemudian hari. Bukan berarti ketika membaca buku ini, pengkhotbah lantas mengurangi doa dan relasinya kepada Tuhan, namun ia makin sadar, bahwa ia adalah pengkhotbah yang dipanggil untuk menyampaikan pesan-pesan Allah dengan semakin mantap dan semakin baik. Selamat membaca dan menikmati setiap poin-poin pembahasan, ingatlah hal ini adalah capaian di sepanjang proses hidup si pengkhotbah kapanpun dan di manapun kita para pengkhotbah melaksanakan tugas ini.

50 RULES IN PREACHING

50 ATURAN DALAM BERKHOTBAH

Pengkhotbah adalah alat yang dipakai Tuhan untuk membentangkan dan mendemonstrasikan sabdaNya kepada banyak orang. Tugas ini bukanlah sesuatu yang sepele dan enteng, sehingga diperlakukan dengan biasa tanpa selengkap rambu-rambu ketika ia berada di mimbar.

Jemaat bisa merasakan atau menemukan Tuhan di dalam khotbah-khotbah yang disajikan dengan baik, matang dan mantap. Pengkhotbah punya tanggungjawab yang besar ketika ia sedang menerima kepercayaan ini, kapanpun dan dimanapun sebagai sesuatu yang harus dianggap serius dan sungguh-sungguh. 50 aturan dalam berkhhotbah akan menyegarkan dan menguatkan kembali panggilan anda sebagai seorang pemberita firman Tuhan.



Penulis dilahirkan tahun 1988 yang lalu di Lumban Sirait, Parapat, Danau Toba, Sumatera Utara. Penulis menempuh pendidikan Sarjana dan Magister Teologinya di STT Tabernakel Indonesia, Surabaya mulai 2008 hingga 2015. Telah dikaruniai seorang putera dari pernikahannya sepuluh tahun silam, penulis sekarang berdomisili di Gresik dan melayani di kota Surabaya dan sekitarnya. Penulis adalah seorang dosen tetap yang ber-homebase di tempat ia menempuh studi. Mengajar berbagai mata kuliah seperti

Teologi Proper, Bibliologi, Hamartiologi, Angelologi, Antropologi & Pneumatologi, Leadership serta Hermeneutika. Ia juga adalah seorang pengkhotbah di beberapa gereja dan beberapa tempat lainnya. Di sisi lain penulis juga memiliki pengalaman bekerja di bidang Penjaminan Mutu di sebuah institusi pendidikan tinggi teologi. Ia juga seorang Founder dan pengelola aktif salah satu website Kristen yaitu www.hidupkristen.com. Website tersebut dikelola penulis selama lima tahun ini dan telah diakses lebih dari 10 juta kali, memuat ratusan renungan Kristen.



Yayasan Pembinaan Kerokhanian Tabernakel
Jl. Johor No. 47, Perak Timur, Surabaya 60164
Telp. (031) 3550108, Fax. (031) 3533303